

COMPANY PROFILE

PT. PEMBANGUNAN ACEH (PEMA)

Rumah Budaya, Jl. Tgk Moh.
Daud Beureueh, Kec. Kuta Alam,
Kota Banda Aceh 23121

☎ +6265147414

✉ contact@ptpema.co.id

🌐 www.ptpema.co.id

📷 @humaspema



DAFTAR ISI

1

INFORMASI PERUSAHAAN



1.1 Identitas Perusahaan.....	4
1.2 Sejarah Perusahaan.....	4
1.3 Visi & Misi.....	4
1.4 Legalitas Perusahaan.....	5
1.5 Jajaran Direksi.....	5
1.6 Komposisi Pemegang Saham.....	5
1.7 Jejak Langkah Perusahaan.....	6
1.8 Kegiatan Usaha.....	7
1.9 Entitas Anak Usaha.....	7

2

BIDANG USAHA MIGAS



2.1 Proses Alih Kelola Wilayah Kerja B.....	8
2.2 Trading Sulfur.....	9

3

BIDANG PERIKANAN, PETERNAKAN, PERKEBUNAN & TELEKOMUNIKASI



3.1 Trading Ikan Beku.....	10
3.2 Trading Biji Kopi.....	11
3.3 Maintenance Tower Telekomunikasi dan Fiber Optik.....	11
3.4 Bisnis Usaha Ayam Petelur.....	12

4

BIDANG PERDAGANGAN DAN JASA



4.1 Kawasan Industri Aceh (KIA).....	13
4.2 BUPP KEK Arun Lhokseumawe.....	14
4.3 Penyewaan Lahan eks PT Arun Lhokseumawe.....	15

SAMBUTAN DIREKSI

ALI MULYAGUSDIN, SE, MBA, AK., CA
DIREKTUR UTAMA PT. PEMBANGUNAN ACEH (PEMA)



PT Pembangunan Aceh (PEMA) adalah Badan Usaha Milik Daerah Aceh (BUMA) yang sahamnya 100% dimiliki Pemerintah Aceh, yang bertujuan untuk meningkatkan pembangunan, perekonomian, serta Pendapatan Asli Aceh (PAA) yang melaksanakan kegiatan bisnisnya dengan usaha utama di bidang minyak & gas bumi, pertambangan, ketenagalistrikan, industri, perdagangan, konstruksi, agrobisnis, perikanan, properti, transportasi dan pariwisata. Dalam menghadapi tantangan kegiatan usaha di masa yang akan datang pada era digital ini, maka PT PEMA juga harus dapat menjawab tantangan dengan membuat suatu website sebagai sarana media informasi dan komunikasi untuk mendukung dan melancarkan kinerja kemitraan usaha antara PT PEMA dengan calon investor dan mitra.

Selain untuk mendukung kegiatan kemitraan usaha antara PT PEMA dengan para mitra kerjanya, website PT PEMA ini ditujukan juga untuk memberi informasi kepada masyarakat luas tentang informasi dan kegiatan usaha agar para pemangku kepentingan terhadap kinerja usaha PT PEMA ini dapat memberikan kepercayaan dan dukungan yang tinggi untuk melaksanakan semua kegiatan usahanya.

Akhir kata, dengan mengusung semangat “Membangun Aceh bersama PEMA”, mari kita terus tingkatkan kinerja dan produktivitas dengan terus meningkatkan kompetensi di tengah persaingan nasional dan global. Saya juga mengajak seluruh manajemen PT PEMA, mulai dari Direksi, Manajer, Staf Senior, dan Staf, agar dapat terus meningkatkan produktifitas guna meningkatkan Pendapatan Asli Aceh (PAA) untuk Aceh yang lebih sejahtera.

1.1

IDENTITAS PERUSAHAAN

- **Nama Perusahaan** : PT Pembangunan Aceh (Perseroda)
- **Alamat** : Rumah Budaya, Jl. Tgk. H. Mohd Daud Beureueh, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, 23121 – Aceh
- **Tanggal Pendirian** : 5 April 2019
- **Kegiatan Usaha** : Kegiatan usaha perusahaan mencakup; migas dan pertambangan, peternakan, perikanan dan transportasi, agro industri serta properti, perdagangan dan jasa

1.2

SEJARAH PERUSAHAAN

PT Pembangunan Aceh (PEMA) merupakan Perusahaan Daerah Pembangunan Aceh (PDPA) yang dibentuk pada tahun 1994 dan berubah menjadi PT PEMA pada tahun 2019 adalah Badan Usaha Milik Daerah Aceh (BUMA) Pemerintah Provinsi Aceh yang kepemilikan sahamnya 100% dimiliki Pemerintah Daerah Provinsi Aceh. Sejak didirikan sebagai suatu Badan Usaha Milik Daerah Aceh (BUMA) yang kepemilikan sahamnya 100% dimiliki oleh Pemerintah Aceh, PT Pembangunan Aceh (PEMA) terus melaksanakan kegiatan bisnisnya dalam kegiatan barang dan jasa. PT PEMA merupakan perusahaan yang bergerak dengan usaha utama di bidang minyak & gas bumi, pertambangan, ketenagalistrikan, industri, perdagangan, konstruksi, agrobisnis, perikanan, properti, transportasi dan pariwisata.

Dalam perkembangan dunia usaha, PT PEMA tentunya dihadapkan dengan tantangan-tantangan yang berat dalam mewujudkan perannya sebagai pelaku ekonomi di Provinsi Aceh. PT PEMA selaku BUMA tentunya turut berperan dalam mensejahterakan daerah dengan memberikan kontribusi pada pemungutan awal Pendapatan Asli Daerah (PAD), membangun daerah Aceh dengan meningkatkan kesejahteraan daerah, memberikan manfaat bagi masyarakat dan memberikan kemaslahatan umum.

1.3

VISI & MISI PERUSAHAAN

VISI

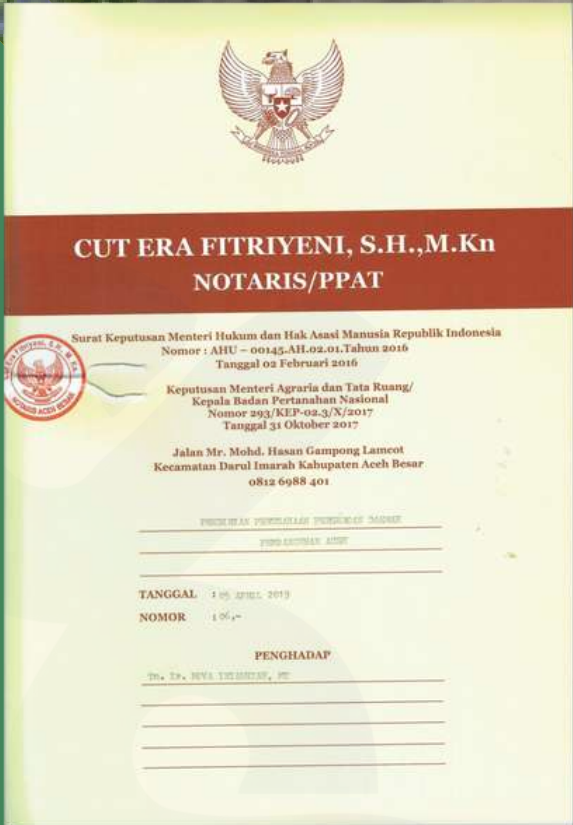
“Menjadi jangkar pengembangan bisnis dan investasi pada sumber daya secara berkelanjutan.”

MISI

1. Merekrut sumber daya manusia yang profesional dan Islami.
2. Menerapkan manajemen yang berbasis Good Corporate Governance (GCG) dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.
3. Membangun hubungan yang sinergis dengan stakeholders.
4. Mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam yang ada di Aceh.
5. Meningkatkan nilai tambah produk lokal melalui pengembangan Kawasan Industri Aceh (KIA) Ladang dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Arun Lhokseumawe.
6. Menjadi mitra Pemerintah Aceh dalam melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Aceh.
7. Memanfaatkan sistem manajemen dan sumber daya manusia yang profesional untuk mendukung pengembangan bisnis dan UMKM di Aceh.
8. Menjadi mitra Pemerintah Aceh dalam memperbaiki tata niaga dan mendukung peningkatan ekspor produk lokal.
9. Mengembangkan destinasi wisata unggul berbasis sinergitas pemerintah dan masyarakat Aceh.

1.4

LEGALITAS PERUSAHAAN



1.5

AJARAN DIREKSI



Ali Mulyagusdin, SE, MBA.Ak, CA.
Direktur Utama



Muhammad Oky, ST., MM.
Direktur Umum & Keuangan



Edwar Salim, ST.
Direktur Pengembangan Bisnis

1.6

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Kepemilikan (%)	Nilai (Rp)
Pemerintah Aceh	50.000	100 %	25.000.000.000

JEJAK LANGKAH PERUSAHAAN

Pembentukan Perusahaan Daerah

No. 4 Tahun 1994 Tentang Pendirian Perusahaan Daerah (PD) Pembangunan Aceh.

Menjadi Perseroda

Pembentukan (Perseroda) ini merujuk pada Akta Pendirian bernomor: 6, tanggal 5 April 2019.

Alih Kelola Blok B

Penuntasan Proses Alih Kelola Wilayah Kerja B Migas

Trading Sulfur

Kesepakatan dalam pengembangan usaha sulfur dalam hal perdagangan. Komersialisasi WK A sulfur untuk sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat Aceh

Menjadi Perseroan Terbatas

Qanun Aceh No. 16 Tahun 2017 Tentang Perubahan Bentuk Hukum PD Pembangunan Aceh menjadi (Peseroda)

Kesepakatan KEK Arun Lhokseumawe

Kesepakatan Pengelolaan KEK Arun Lhokseumawe -Kawasan Industri Aceh di Ladong

Pemanfaatan Gas Turbin Generator

Kesepakatan pemanfaatan gas turbin generator. Pemerintah Aceh telah melakukan investasi mengenai pengembangan pemanfaatan gas turbin melalui (Perseroda).

Proyek Carbon Capture Storage

Proyek menjadikan reservoir lapangan Arun sebagai Carbon Capture Storage hub regional maupun global. Program ini untuk memberikan kesempatan lapangan yang tidak bisa diproduksi karena CO2 tinggi. Penangkap CO2 secara ramah lingkungan ini bakal mendorong perekonomian wilayah dan kesempatan kerja.

KEGIATAN USAHA

Sesuai dengan Qanun Aceh Nomor 16 Tahun 2017 Pasal 4 Tentang Perubahan Bentuk Hukum Perusahaan Daerah Pembangunan Aceh Menjadi Perseroan Terbatas Pembangunan Aceh, PT PEMA memiliki tugas utama dalam berbagai bidang usaha seperti bidang usaha minyak bumi, gas bumi, ketenagalistrikan, pertambangan, mineral dan batubara, percetakan dan penerbitan, energi terbarukan, konservasi energi, industri konstruksi, jasa konstruksi pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, kemaritiman, perhubungan dan transportasi, perumahan (real estate), pariwisata, pengadaan barang/jasa, logistik dan pergudangan dan perdagangan umum.

Di dalam menjalankan tugasnya, PT PEMA merupakan perusahaan induk atau holding company yang dalam praktiknya membawahi sejumlah anak usaha dengan lini usaha yang berbeda-beda antara lain Pema Energi, Pema Industri, Pema Trading serta Pema Properti.

ENTITAS ANAK USAHA



PT PEMA GLOBAL ENERGI

PT Pema Global Energi (PGE), secara resmi menggenggam 100% hak partisipasi Blok migas B yang sebelumnya dikelola Pertamina melalui anak usahanya, PT Pertamina Hulu Energi North Sumatra B-Block (PHE NSB). Blok B terdiri dari tiga lapangan gas di darat yang aktif memproduksi, yaitu lapangan Arun dengan 44 sumur aktif, Lapangan South Lhoksukon A dengan 2 sumur aktif, dan Lapangan South Lhoksukon D dengan 8 sumur aktif. Produksi gas di Blok B ini mencapai 43 juta standar kaki kubik per hari (MMSCFD) dan kondensat 1100 barel per hari (BCPD).



PT PEMA ACEH CARBON

Didirikan pada tanggal 8 November 2022 dengan Akta No. 17 tanggal 08 November 2022 yang dibuat di hadapan Notaris Cut Era Fitriyeni, S.H.,M.Kn, merupakan bidang usaha penangkapan dan penyimpanan karbon dioksida. Afiliasi PT. Pembangunan Aceh dengan Carbon Aceh Pty Ltd dengan kepemilikan saham 20% milik PT. Pembangunan Aceh.



PT PEMA JANNATA SERVICE

Akta pendirian No. 18 tanggal 10 Januari 2020 dengan Pengesahan Kemenkumham RI No. AHU-0002261.AH-01.01 Tahun 2020, merupakan bidang usaha penyedia jasa ketenagakerjaan, service, real estate, dll. Saat ini PT PEMA Jannata Servica dikelola bersama PT Jannata Guard Indonesia dimana PT PEMA memegang 70% saham mayoritas dan 30% PT JGI.



PT PEMA PETROGAS MALAKA

Gubernur Aceh telah menunjuk PT Pembangunan Aceh (PT PEMA) sebagai penerima penawaran Partisipasi Interest (PI) 10% pada tanggal 26 Desember 2019 dan selanjutnya PT PEMA telah menunjuk PT PEMA Petrogas Malaka (PT PPM) sebagai Perusahaan Perseroan Daerah (PPD) sebagai pengelola PI 10% dengan kepemilikan bersama antara Pemerintah Provinsi yang diwakili oleh PT PEMA dengan saham sebesar 90% dan Pemerintah Kota Lhokseumawe yang diwakili oleh PT Pembangunan Lhokseumawe (PTPL) dengan besaran saham sebesar 10%. Merupakan bidang pertambangan dan penggalian (Partisipasi Interest).



PT PEMA PETROGAS IHOKSEUMAWE

Gubernur Aceh telah menunjuk PT Pembangunan Aceh (PT PEMA) sebagai penerima penawaran Partisipasi Interest (PI) 10% pada tanggal 13 Januari 2020 dan selanjutnya PT PEMA telah menunjuk PT PEMA Petrogas Lhokseumawe (PT PPL) sebagai Perusahaan Perseroan Daerah (PPD) sebagai pengelola PI 10% dengan kepemilikan bersama antara Pemerintah Provinsi yang diwakili oleh PT PEMA dengan saham sebesar 65% dan Pemerintah Kota Lhokseumawe yang diwakili oleh PT Pembangunan Lhokseumawe (PTPL) dengan besaran saham sebesar 35%. Merupakan bidang pertambangan dan penggalian (Partisipasi Interest).



PT PATRIOT NUSANTARA ACEH

Keputusan Gubernur Aceh Nomor 570/1170/2017 Tanggal 17 November 2017 menyatakan PT Patriot Nusantara Aceh sebagai BUPP KEK Arun Lhokseumawe. Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) adalah sebuah Kawasan dengan batas tertentu yang diberikan fasilitas khusus kepada para investor yang berinvestasi di lokasi yang ditetapkan. Melaksanakan pembangunan dan pengelolaan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Arun Lhokseumawe di Provinsi Aceh dan Pengembangannya



PT GEOTHERMAL ENERGI SEULAWAH

Penetapan Wilayah Kerja Panas Bumi kawasan Seulawah Agam di Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh ditetapkan berdasarkan SK 1786/33/MEM/2007 tanggal 23 Maret 2007 lalu dengan luas wilayah 45.000 ha. Melalui proses lelang, PT. Pertamina (Persero) ditunjuk sebagai peserta pemenang lelang WKP Seulawah Agam dibawah kerjasama PT. Pertamina Geothermal Energy (PGE) dengan menandatangani Perjanjian Pemegang Saham (Shareholders Agreement) dengan Perusahaan Daerah Pembangunan Aceh (PDPA/BUMD Aceh) yang sekarang ini menjadi PT. PEMA untuk pengembangan ketenagalistrikan dan panas bumi Seulawah Agam.



PT KAWASAN INDUSTRI ACEH (KIA)

Kawasan Industri Aceh (KIA) Ladong merupakan suatu kawasan yang dibentuk oleh Pemerintah Aceh guna memaksimalkan potensi sumber daya alam serta meningkatkan perekonomian Aceh. Potensi SDA yang melimpah ini memiliki potensi bisnis yang tinggi sehingga menarik para investor untuk ikut serta di dalam KIA. KIA yang saat ini dikelola oleh PT Pembangunan Aceh memiliki luas 71.5 Ha dan akan terus dilakukan pengembangan sampai dengan 250 Ha dengan harapan dapat menampung segala jenis industri khususnya industri yang dapat memanfaatkan SDA Aceh yang tersedia. Tidak hanya diperuntukan bagi investor besar, KIA juga mendukung IMKM dan UMKM untuk ikut serta sehingga pelaku usaha tersebut mendapat fasilitas untuk mengembangkan bisnisnya.

PEMA

PT. PEMBANGUNAN ACEH

BIDANG USAHA MIGAS

2.1 ALIH KELOLA WILAYAH KERJA B

Wilayah Kerja B terletak pada cekungan Sumatera Utara dengan status wilayah kerja produksi yang telah berakhir masa kontraknya pada Oktober 2018 dan kemudian diperpanjang Kontrak Sementara hingga 17 Mei 2021. Sedangkan kontrak baru terhitung efektif hingga 17 Mei 2041 hingga akhir pengelolaannya diserahkan kepada PT Pema Global Energi (PGE) dengan luas wilayah 1.326.62 km².

PT PGE berasal dari tiga lapangan, yaitu lapangan gas Arun, South Lhok Sukon A, dan South Lhok Sukon D. Lapangan gas Arun terdiri dari 4 cluster produksi dan South Lhoksukon (SLS) A – SLS D memiliki 2 cluster, total cluster produksi untuk memproduksi gas di wilayah kerja ini berjumlah 6 cluster.



FOTO: Sarana produksi migas di Wilayah Kerja B

TRADING SULFUR



FOTO Perdagangan Sulfur WK A Medco



FOTO: Proses pengiriman produk Sulfur

Untuk bidang pengelolaan sumber daya alam mineral, Pemerintah Aceh melalui PT PEMA telah merealisasikan pengembangan mineral sulfur. Terkait proyek sulfur ini, PT PEMA melepaskan kapal induk *lifting* sulfur perdana pada Jumat, 14 Januari 2022 sore. Kapal dikirim ke pabrik kertas PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) di Riau. Sulfur itu merupakan hasil produksi wilayah kerja Medco Blok A, dengan pengapalan perdana melalui Pelabuhan Perta Arun Gas, Blanglancang, Lhokseumawe. Pengiriman ini merupakan *lifting* (pengangkatan) perdana 2022. Sulfur ini hasil produksi wilayah kerja Medco Blok A di Aceh Timur.

Pemakaian besar dalam sulfur untuk pabrik kertas dan pabrik pupuk. PT PEMA berhasil melakukan pengapalan perdana sekitar 1.300 ton ke RAPP Riau atau pabrik kertas. Dengan begitu, PT PEMA mampu mendongkrak pemasukan terhadap Pendapatan Asli Daerah Aceh. Diperkirakan proses pengapalan dan pengiriman material sulfur akan terus meningkat.

BIDANG PERIKANAN, PETERNAKAN, PERKEBUNAN DAN TELEKOMUNIKASI

3.1 TRADING IKAN BEKU

Aceh kaya akan potensi sumber daya kelautan dan perikanan, luas lautan Aceh mencapai 295.370 km² terdiri dari 56.563 km² berupa perairan teritorial dan kepulauan dan 238.807 km² berupa Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE).



Ilustrasi Produksi ikan PEMA-LAMI

Dengan luasnya perairan Aceh, terdapat potensi besar dalam hasil tangkap ikan, dan produksi ikan beku menjadi solusi untuk menjaga kualitas ikan yang dijual ke berbagai pasar lokal dan global, termasuk Amerika Serikat, Eropa, dan Asia. Untuk itu PT PEMA membentuk unit bisnis yaitu PEMA-LAMI KSO yang berfokus pada bisnis dagang perikanan, khususnya penjualan ikan beku (*Frozen Fish*). Perlu diketahui PEMA-LAMI KSO merupakan kerjasama operasi PT Pembangunan Aceh Persero dan PT Laot Aceh Marina sebagai salah satu upaya untuk menambah PAD dari sektor perikanan Aceh.



TRADING BIJI KOPI



Foto Pengolahan kopi PEMA-JRG

Kopi Gayo telah menerima beberapa Sertifikasi Internasional karena kualitasnya yang sangat baik, terutama kopi organiknya yang memiliki sertifikat *fair trade* dengan Indikasi Geografis (GI). Secara khusus, kopi Arabika Gayo mendapat nilai tertinggi dalam Lelang Kopi Spesial Indonesia 2010 di Bali, yang menjamin kualitas Arabika Gayo sebagai salah satu kopi terbaik di dunia. Oleh Karena itu PT PEMA sebagai BUMA memiliki kewajiban untuk ikut serta dalam pengembangan industri Kopi di Aceh yang mana menjadi salah satu pemasukan hasil perkebunan terbesar Aceh.

Bisnis Trading Kopi Arabika Gayo, dimana PT PEMA bekerjasama dengan Koperasi Jingki Roda Gayo berupa kerjasama operasional (KSO) dengan nama PEMA-JRG KSO. Koperasi Jingki Roda Gayo memiliki potensi dari keanggotaan koperasi sebanyak 950 orang dengan luas lahan 975 Ha, dengan potensi sebesar ini Koperasi JRG dapat memproduksi kopi sebanyak 40 Kontainer per tahun.

Kopi berkualitas tinggi yang tumbuh di ketinggian antara 1.200 hingga 1.500 meter di atas permukaan laut. Memiliki cita rasa yang khas, dengan sentuhan bunga, coklat, dan rempah-rempah. Adapun produk yang ditawarkan berupa jenis kopi grade 1 dengan metode semi-washed yang baik serta kopi asalan.

MAINTENANCE TOWER TELEKOMUNIKASI & FIBER OPTIK

Bentuk kerjasama bisnis maintenance tower telekomunikasi dan fiber optic yang dijalankan oleh PT PEMA berupa kerjasama operasi (Joint Operation) dengan mitranya PT Bima Telco Profesional, hingga menjadi PEMA-TELCO KSO.

Adapun yang menjadi fokus utama kerjasama bisnisnya ialah jasa kelola perawatan terampil dan professional bidang teknologi telekomunikasi, dimana PT PEMA hadir sebagai keterwakilan perusahaan lokal daerah Aceh sekaligus saham 100% milik Pemerintah Aceh. Hal ini sebagai salah satu upaya pemberdayaan tenaga kerja lokal, menciptakan lapangan pekerjaan demi peningkatan ekonomi masyarakat Aceh. Pada tahapan awal PEMA TELCO KSO menargetkan ruang lingkup kegiatan perawatan menara tower telekomunikasi dan perawatan jaringan fiber optic.



Ilustrasi Maintenance Tower & Fiber Optik





Ilustrasi kandang Ayam Petelur

Saat ini kebutuhan telur di Aceh sangatlah tinggi yaitu mencapai 1,8 juta telur/hari untuk pemenuhan kebutuhan telur tersebut mencapai sekitar 97% didatangkan dari luar provinsi Aceh, salah satunya dari Medan. Hal tersebut dikarenakan jumlah produksi telur ayam di Aceh hanya 3% dari jumlah kebutuhan telur. Guna mendukung program Pemerintah Aceh dalam kemandirian pangan, maka PT PEMA akan bekerjasama dengan Investor sebagai pemberi modal operasional yang kemudian akan membentuk kerjasama operasional.

PT Pembangunan Aceh (PEMA) dan PT Cemindo Sari Gemilang (CSG) berkerja sama dalam usaha Pengembangan Budidaya ayam petelur di Aceh Barat. Dalam pelaksanaan bisnis ini PEMA-CSG KSO akan merencanakan investasi Budidaya ayam pertelur untuk kapasitas 3000 ekor ayam dimana pengembangannya akan di tingkatkan dengan menjadi 5000 ekor. Tantangan dalam fluktuatif harga pakan dipasar PEMA-CSG KSO akan mencoba untuk memproduksi pakan sendiri, dengan tujuan menjaga kualitas pakan dengan kadar protein minimal 16% sesuai dengan Permentan no 31 Tahun 2014. Tujuan utama dari bisnis ini adalah untuk menjaga Kemandirian pangan menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta membuka lapangan kerja baru.



BIDANG PERDAGANGAN DAN JASA

4.1 KAWASAN INDUSTRI ACEH (KIA) LADONG

Geliat ekonomi Kawasan Aceh juga ditunjang dengan penyediaan Kawasan Industri Aceh (KIA) dan memberikan kesempatan pengembangan industri. KIA adalah kawasan industri milik Pemerintah Aceh yang menawarkan cara hemat biaya untuk menghilirisasi komoditas berharga menjadi produk bernilai tinggi. KIA Ladong diresmikan pada tanggal 20 Desember 2018.

Keunggulan akses untuk KIA Ladong, Lokasi Strategis Didukung: Jarak ke Pusat Kota (22,8 km), ke Bandara Sultan Iskandar Muda (33 km), ke Pelabuhan Malahayati (11,6 km) dan Gerbang Tol Blang Bintang (11 km). Kawasan industri ini, dilengkapi dengan infrastruktur pendukung. Kawasan ini juga didukung dengan pelayanan penyediaan Persediaan air, Listrik, Pengolahan Air Limbah serta Keamanan yang profesional. KIA Ladong didukung dengan luasan lahan 67,6Ha dengan status pengelolaan lahan, serta Rencana Pengembangan Hak Pengelolaan mencapai 250 Ha.



FOTO: Lokasi Strategis Kawasan Industri Aceh (KIA) Ladong

Kawasan Industri Aceh (KIA) merupakan aset Pemerintah Aceh yang pada saat ini dikelola oleh PT PEMA melalui Kerjasama Pemanfaatan (KSP) selama 30 tahun dengan Pemerintah Aceh. Untuk beroperasionalnya KIA, PT PEMA berkoordinasi dengan Dinas-Dinas dan Pemerintah Aceh untuk penyiapan Infrastruktur dasar dan kebijakan agar para investor tertarik untuk menjadi tenant di KIA. Kawasan Industri Aceh (KIA) adalah Kawasan yang dibentuk oleh Pemerintah Aceh seluas 65 Ha dan akan terus dikembangkan sampai dengan 250 Ha. Kawasan Industri ini berada di Desa Ladong Kabupaten Aceh Besar dan memiliki lokasi strategis yang berdekatan dengan Pelabuhan Malahayati (10 km), Bandara Internasional Sultan Iskandar Muda (28 km) dan Jalan Tol Nasional Banda Aceh-Sumut (9 km).



FOTO: Posisi strategis Kawasan Industri Aceh - Ladong

BUPP KEK ARUN LHOKSEUMAWE

KEK Arun Lhokseumawe terletak di Kabupaten Aceh Utara dan Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh dan dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2017. KEK Arun Lhokseumawe diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia, Bapak Ir. H. Joko Widodo pada tanggal 14 Desember 2018. KEK ini berfokus pada beberapa sektor yaitu energi, petrokimia, agro industri pendukung ketahanan pangan, logistik serta industri penghasil kertas kraft. Dari sektor energi (minyak dan gas) akan dikembangkan regasifikasi LNG, LNG Hub/ Trading, LPG Hub/ Trading dan Mini LNG Plant dari sektor energi lainnya (Pembangkit Listrik) akan dikembangkan pembangkit Listrik Tenaga Gas yang ramah lingkungan atau Clean energy Solution. Infrastruktur logistik juga dikembangkan untuk mendukung input dan output dari industri minyak dan gas, petrokimia dan agro industri, melalui peningkatan infrastruktur pelabuhan dan dermaga berstandar Internasional.



FOTO Pemandangan Infrastruktur Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Arun Lhokseumawe Dari Atas Ketinggian Bukit Desa Panyang, Kecamatan Muara Satu, Lhokseumawe, Aceh

Penyediaan KEK Arun dalam rangka mempercepat pencapaian pembangunan ekonomi nasional, diperlukan peningkatan penanaman modal melalui penyiapan kawasan yang memiliki keunggulan ekonomi dan geostrategis. Kawasan tersebut dipersiapkan untuk memaksimalkan kegiatan industri, ekspor, impor dan kegiatan ekonomi lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

PENYEWAAN LAHAN EKS PT ARUN LHOKSEUMAWE

Aset daerah merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah untuk meningkatkan pendapatan daerahnya apabila dikelola dengan tepat. Pemerintah Aceh memiliki aset berupa lahan seluas 66.400 m² dan Gas Turbin Generator (GTG) berserta aksesoris yang terletak di komplek eks PT Arun Lhokseumawe. Dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan aset Pemerintah Aceh, pada tahun 2020 PT Pembangunan Aceh (PEMA) selaku Badan Usaha Milik Aceh telah mengelola aset tersebut dengan skema Kerja Sama Pemanfaatan (KSP) untuk jangka waktu 30 tahun dan dapat diperpanjang.



FOTO Pemanfaatan Aset Pemerintah

PT PEMA sebagai penerima KSP dapat menyewakan kembali aset yang dimanfaatkan kepada investor sehingga aset tersebut bernilai ekonomis dan dapat menambah Pendapatan Asli Aceh melalui deviden. Melihat luasan lahan yang tersedia dan peruntukan penggunaannya untuk industri, diharapkan lahan tersebut dapat menghidupkan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Arun Lhokseumawe. Dari luas total 66.400 m², telah disewa oleh PT PLN seluas 21.600 m² dengan biaya sewa Rp20.000/m²/tahun.



Rumah Budaya, Jl. Tgk. H. Mohd. Daud Beureuh,
Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh 23121

Telp : 0651 47414
Email : contact@ptpema.co.id